

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan yang merupakan unsur fisik untuk mendapatkan kesenangan dan menghasilkan kesehatan jasmani maupun rohani. Disamping itu aktifitas olahraga bagi manusia juga untuk menjaga agar tubuh tetap prima dan fit. Olahraga dapat dilakukan untuk berbagai tujuan. Tetapi pada umumnya orang-orang melakukan olahraga dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan. Selain itu, olahraga juga dapat dilakukan untuk sekedar hobi, mencari keringat, membentuk tubuh, mengisi waktu luang, menurunkan berat badan, dan mencapai prestasi. Bahkan ada juga yang melakukannya untuk karir. Jika dikelompokkan, tujuan olahraga dapat dibagi menjadi empat yaitu olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk rekreasi, olahraga untuk prestasi, dan olahraga untuk rehabilitasi. Terkait dengan tujuannya untuk pendidikan, olahraga dimasukkan ke dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah dengan istilah pendidikan jasmani. Tujuan olahraga di sekolah ini untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportivitas, dan meningkatkan kemampuan fisik. Sementara itu, olahraga untuk rekreasi memiliki tujuan bersenang-senang.

Ada banyak macam olahraga yang paling diminati oleh anak muda belakangan ini baik sebagai ajang kompetensi maupun sebagai ritual tubuh

agar tetap sehat, hal ini biasanya difasilitasi oleh lembaga bahkan oleh kelompok masyarakat. akan tetapi olahraga mayoritas hanya dapat dilakukan oleh orang yang tanpa penyandang cacat, misalkan seperti Bola Volli, sepak bola, futsal, dan olahraga lain semacamnya. namun ada kegiatan olahraga yang dapat dilakukan semua orang yaitu olahraga Petanque. Pada awal abad ke-6 SM orang Yunani Kuno telah memainkan permainan melempar koin, batu datar, dan bola batu, disebut *spheristics*. Bangsa Romawi Kuno memodifikasi permainan dengan menambahkan target yang harus didekati sedekat mungkin. Variasi Romawi dibawa ke Provence (wilayah selatan Prancis) oleh tentara Romawi dan pelaut. Pada sebuah makam Romawi di Florence wilayah Italia, terdapat nisan yang menggambarkan tentang orang bermain permainan ini dengan dekorasi pada nisannya terlihat orang yang sedang membungkuk untuk mengukur poin. Dalam perkembangannya setelah itu masyarakat Roma, menggantikan target yang awalnya bola batu dengan bola kayu (Pelana, 2020: 1).

Olahraga petanque masuk ke Indonesia sampai saat ini belum diketahui kapan persis, belum ada penelitian yang secara khusus dilakukan. Berapa tempat seperti jakarta, lombok, yogyakarta dan bali, olahraga ini dibawa oleh expatriat Prancis dengan membangun sarana prasarana olahraga petanque sebagai fasilitas pendukung suatu hotel yang dikelola oleh orang Prancis seperti Hotel novotel di kuta lombok, hotel horizon ancol dan banyak lagi hotel hotel Prancis lainnya. para ekspatriat

asal Prancis yang membawanya ke Indonesia namun masih terbatas di kalangan para ekspatriat saja. Salah satu bukti saksi keberadaan olahraga Petanque di Indonesia adalah Bapak Eddie Lim, asal Singapura, yang belajar olahraga Petanque pertama kali di Ancol Jakarta Indonesia pada tahun 1990 an, selanjutnya olahraga tersebut dibawa oleh beliau ke negaranya Singapura (Pelana, dkk, 2020: 2).

Baru pada tahun 2011 ketika Indonesia menjadi tuan rumah SEA Games ke-26 di Jakarta – Palembang, petanque menjadi olahraga wajib. Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan melalui KONI Provinsi Sumatra Selatan, menunjuk Perusahaan Daerah Pertambangan dan Energi untuk mengembangkan amanah yang diberikan untuk membentuk wadah olahraga ini sekaligus mencari calon atlet untuk SEA GAMES 2011 di Palembang. Maka Perusahaan Daerah Pertambangan Dan Energi atau dikenal dengan sebut PDPDE membentuk Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pada tanggal 11 Maret 2011 dan membiayai kegiatan kegiatan FOPI untuk SEA GAMES 2011. Hasil SEA Games XXVI/2011 di Palembang tersebut maka berdiri lah pada Lapangan petanque berstandar internasional di area Jakabaring Sport City Palembang dengan kekuatan 9 lane pertandingan dan 22 lane latihan dilengkapi dengan stadium penonton dan lampu penerangan disekeliling lapangan.

Ketua umum Federasi Olahraga Petanque Indonesia yang pertama kali dipegang oleh Bapak Caca Isa Saleh. Beliau memiliki dedikasi yang sangat tinggi dalam pengembangan olahraga petanque di Indonesia, segala

upaya dilakukan untuk mengembangkan petanque agar setelah suksesnya penyelenggaraan di SEA Games 2011 makin meluas di seluruh Indonesia. Pada tahun 2012 pasca SEA GAMES 2011, FOPI mulai mensosialisasikan olahraga Petanque ke Kampus kampus yang memiliki program studi olahraga di 5 Provinsi yakni Bali, Yogyakarta, Riau, Bandung Jawa Barat, Jakarta dan Surabaya Jawa Timur. Selanjutnya tonggak sosialisasi yang telah dibentuk diteruskan oleh Universitas Negeri Jakarta sehingga olahraga ini hingga sekarang telah meluas dan berhasil dikembangkan di seluruh Indonesia. Untuk mempermudah orang Indonesia belajar Petanque maka peralatan olahraga ini mulai disesuaikan dengan lafas lidah orang Indonesia yakni Bosi (bola Besi) dan Boka (Bola Kayu) serta mulailah menterjemahkan peraturan Olahraga Petanque yang dikeluarkan oleh Fipj ke bahasa Indonesia (Pelana, dkk, 2020: 3).

Paralel dengan pengembangan petanque dalam negeri, FOPI aktif mengikuti pertandingan pertandingan di luar negeri yang diselenggarakan oleh APSBC (sekarang ABSC) seperti Asian Petanque Championship dan Pan Pasific Petanque Competition serta SEAPA Petanque Championship pada rentang waktu 2012 hingga 2015. Pada tahun 2013, FOPI pertama kali menjadi Tuan Rumah penyelenggaraan Kejuaraan Asia Asian Petanque and Junior Championship di Bali dimana diikuti oleh 22 negara. Saat itu Pengurus Petanque yang pertama kali terbentuk adalah Bali. Selain dari kejuaraan internasional yang diikuti oleh FOPI, FOPI juga aktif menyelenggarakan kejuaraan dalam negeri walau belum terlalu

memasyarakat antara lain Bali Petanque Competition tahun 2012, Yogyakarta Petanque Open 2012, Indonesia Petanque Open 2011 di Palembang. Bali International Sport Competition 2014. Pada Eksibisi PON XIX/2016 Jawa Barat cabang olahraga petanque mempertandingkan 9 nomor pertandingan dengan jumlah peserta 20 tim yang berasal dari 19 Provinsi se-Indonesia. Ada beberapa macam olahraga yang masuk ke Sumenep namun olahraga Petanque lebih menarik dan dapat dilakukan siapa saja baik kalangan anak muda sampai paling tua. Dengan ketentuan atau tehnik yang mudah dilakukan maka olahraga ini menjadi lebih bagus untuk di bahas (Pelana,dkk. 2020: 2-4).

Setelah berdirinya olahraga Petanque pada 18 Maret tahun 2011, kemudian bersamaan dengan berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia, kemudian organisasi ini secara massif melakukan sosialisasi ke seluruh daerah yang ada di Indonesia bersamaan dengan suksesnya SEA GAMES pada tahun 2011. Sosialisasi yang dilakukan dimaksudkan untuk mempopulerkan olahraga Petanque di Indonesia yaitu dengan pembentukan pengurus daerah. Salah satu provinsi yang sudah membentuk pengurus daerah adalah Sumatera Selatan. Ada lima provinsi lain yang mulai aktif memperkenalkan Petanque yaitu Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Bali, dan Jawa Timur. Untuk itu Ketua FOPI sedang gencar memperkenalkan Petanque ke tengah-tengah lembaga pendidikan yakni dari SD hingga SMA, serta kepada masyarakat luas (Irhamna, 2018).

Perkembangan olahraga tentunya didukung dengan adanya pengurus daerah untuk dapat menyalurkan bakat dan prestasi. Hal tersebut tertuang dalam penelitian Saputra, Kristiyanto, & Doewes (2019: 837-845) yaitu dalam rangka mengembangkan pembinaan olahraga dapat dilakukan dari daerah atau provinsi sebagai ujung tombak dalam memajukan prestasi olahraga nasional. Perkembangan olahraga petanque sudah tersebar di beberapa provinsi. Dibuktikan dengan penelitian Cahyono & Nurkholis (2018:2) yaitu terdapat 23 provinsi besar di Indonesia yang sudah mengembangkan olahraga petanque diantaranya Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, Sumatra Selatan, Aceh, Bali, Maluku, NTB, Jambi, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, bahkan di Papua sudah ada olahraga Petanque (Septiana, 2020: 9-12).

Perkembangan olahraga ini secara lebih khusus untuk wilayah Jawa Timur terlihat dari semangat masyarakat memainkannya. Khususnya pada tahun 2019 terlihat di Bojonegoro sudah ada sekelompok orang yang memainkan olahraga ini, yang kemudian dikonfirmasi oleh ketua KONI Bojonegoro bahwa latihan Petanque guna mencapai prestasi pada Porprov 2019 Jawa Timur (<https://jurnaba.co/petanque-olahraga-asal-perancis-yang-berkembang-di-bojonegoro/>).

Hal ini sebagai bukti bahwa setelah diresmikannya secara nasional cabang olahraga ini, kemudian berkembang salah satunya ke Jawa Timur terlebih setelah suksesnya Sea Games 2011 dan sosialisasi FOPI keseluruhan daerah Indonesia, dan provinsi Jawa Timur telah mengadakan kejuaraan

pada cabang olahraga ini tercatat sejak tahun 2019 dan keikutsertaan Jawa Timur pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2020.

Dan olahraga petanque ini masuk ke Sumenep bulan oktober 2020 pertama kali yang berinisiatif mengembangkan petanque di Kabupaten Sumenep Noer Wachid Riqzal Firdaus dan Fery weldani dan dengan adanya olahraga baru ini ada beberapa kendala salah satunya lapangan dan atlet, kemudian dengan semangat yang tinggi untuk mengembangkan olahraga petanque di Sumenep mereka tetap semangat untuk bagaimana olahraga petanque ini berkembang dengan baik, akhirnya mereka melakukan sosialisasi kebeberapa sekolah dan perguruan tinggi salah satunya di kampus STKIP PGRI SUMENEP dengan perjuangan mereka akhirnya pihak kampus STKIP PGRI SUMENEP memberikan izin atas sosialisasi yang mereka sampaikan dan alhamdulillah pihak kampus juga memberikan fasilitas lapangan untuk olahraga petanque agar berkembang di Sumenep, kemudian dengan berjalannya waktu olahraga petanque ini sudah mulai aktif latihan meskipun waktu itu atletnya masih 4 orang, beberapa bulan kemudian lapangan petanque pindah ke area GOR Ahmad Yani Kabupaten Sumenep karena sudah berkordinasi terhadap KONI dan sebagai inisiatif untuk menempatkan petanque di lapangan terbuka. Kemudian banyak anak-anak yang tertarik terhadap olahraga petanque, dan pelatih terus berusaha untuk melatih agar lebih tertarik dan makin profesional, karena petanque ini peluang prestasinya lebih gampang

ketimbang olahraga lainnya. (Noer wachid Riqzal Firdaus, wawancara, 01-12-2021)

Berdasarkan dentifikasi masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan permasalahan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas pada bahasan yang lain. Dalam penelitian ini bermaksud menjabarkan tentang Profil Cabang Olahraga Petanque di Kabupaten Sumenep dan kegiatan yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil olahraga petanque di Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui profil Olahraga petanque di Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti bahan referensi dan media informasi tentang profil dan kegiatan petanque di Sumenep
 - b. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, membantu menjadi bahan referensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi untuk pengurus dan pelatih olahraga petanque Kabupaten Sumenep.

- b. Sebagai bahan informasi untuk pengurus demi kemajuan Petanque di kabupaten Sumenep.

E. Definisi Operasional

1. Profil merupakan keadaan atau potensi dan gambaran yang ada pada sesuatu yang dalam hal ini profil dikhususkan sebagai gambaran pada kegiatan olahraga petanque di Sumenep.
2. Olahraga adalah suatu aktifitas fisik manusia yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani tubuh sehingga tubuh menjadi sehat dan agar supaya terhindar dari penyakit.
3. Petanque adalah olahraga tradisional asal Negara Prancis pada tahun 1907 permainan itu lahir, Olahraga petanque bisa dimainkan sama satu lawan satu, dua lawan dua dan tiga lawan tiga, bahkan olahraga petanque bisa dimainkan dengan keluarga karena hakikatnya olahraga ini merupakan olahraga tradisional serta olahraga rekreasi.